

**PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN INTELLECTUAL
CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2020-2022)**

Luhur Istighfar¹⁾, Enni Savitri²⁾, Rheny Afriana Hanif²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : luhur.istighfar1927@student.unri.ac.id

*THE INFLUENCE OF ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE AND INTELLECTUAL
CAPITAL ON COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE*

(Study on Islamic Commercial Bank Companies in Indonesia 2020-2022)

ABSTRACT

This study is to examine the Influence of Islamic Corporate Governance consisting of the Sharia Supervisory Board, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership and Intellectual Capital consisting of Value Added Capital Employed (VACE), Value Added Human Coefficient (VAHC), Value Added Structural Coefficient (VASC) on the Company's Financial Performance. In this study, the sample population was 30 Islamic Commercial Banks. Sampling using Purposive Sampling. Data analysis used in this study is using multiple regression analysis techniques with a statistical approach operated through the SPSS program.

Keywords: Islamic Corporate Governance, Sharia Supervisory Board, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership, Intellectual Capital, Value Added Capital Employed (VACE), Value Added Human Coefficient (VAHC), Value Added Structural Coefficient (VASC), Company Financial Performance.

PENDAHULUAN

Dunia bisnis, terus berkembang dari masa ke masa. Tuntutan akan suatu perusahaan menjadi sebuah keharusan. Mencapai tujuan merupakan target yang harus di capai oleh setiap perusahaan. Salah satu faktor pemicu keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari kinerja perusahaannya. Salah satu faktor penting dari menilai kinerja perusahaan, ialah melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaannya. Dalam melihat kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan daftar untuk mengetahui jumlah kekayaan perusahaan di periode tertentu, bentuk neraca dan laporan laba rugi.

Berbicara tentang kinerja keuangan

suatu perusahaan, belakangan ini terdapat sebuah perusahaan yang mana kerap kali di kabarkan mengalami kemajuan yang signifikan. Perusahaan yang dimaksud ialah Bank Syariah atau biasa disebut Bank Umum Syariah. Bank Umum Syariah merupakan bank yang dalam pelaksanaan kegiatannya dilandasi oleh prinsip-prinsip syariah guna memberikan jasa dalam jalur transaksi. Menurut Hasan dan Doddy (2020) Bank Islam di Indonesia mengalami percepatan perkembangan yang sangat baik. Data dari Bank Indonesia untuk periode 2012 hingga 2017 menunjukkan bahwa bank islam di Indonesia mengalami pertumbuhan aset 28,42% tiap tahunnya. Mengetahui bahwasannya Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki populasi muslim terbesar di dunia.

Meski secara umum perbankan

syariah terus mengalami kemajuan dan perkembangan, nyatanya masih terdapat permasalahan di beberapa perbankan syariah, sebut saja kasus kerugian yang dialami oleh PT Bank Syariah Bukopin. Dilansir dari www.cnbcindonesia.com mengatakan bahwa menutup tahun buku 2022, emiten perbankan PT Bank KB Bukopin Tbk. (BBKP) membukukan kerugian Rp5,03 triliun. Jumlah tersebut meningkat dari periode yang sama setahun sebelumnya, yakni rugi sebesar Rp2,31 triliun. Mengutip laporan keuangan triwulan IV 2022 pada Selasa (11/4/2023), KB Bukopin mencetak pendapatan bunga konsolidasian sebesar Rp4,12 triliun. Sementara itu, kerugian penurunan nilai aset keuangan meningkat menjadi Rp3,93 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp1,04 triliun pada tahun 2021 (Aprilia, 2023).

Selain kasus yang terjadi pada PT Bank Syariah Bukopin, kerugian yang hampir serupa juga dialami oleh PT Bank Panin Dubai Syariah. Dilansir dari Bisnis.com, berdasarkan laporan publikasi keuangan perseroan, Bank Panin Dubai Syariah membukukan rugi bersih tahun berjalan senilai Rp818,11 miliar pada 2021. Kondisi ini berbanding terbalik dengan periode yang sama tahun 2020 yang masih membukukan laba bersih senilai Rp128 juta. Manajemen PNBS menjelaskan bahwa rugi tersebut sejalan dengan peningkatan pencadangan kualitas aktiva produktif untuk melakukan *write-off* sejumlah pembiayaan berkualitas rendah sebesar Rp1.046 miliar (Anggraeni, 2022).

Berdasarkan permasalahan hingga kasus tersebut, terbesit bahwasannya ada apa atau apa yang terjadi dengan sistem tata kelola bank syariah saat ini? Karena sejatinya perkembangan sebuah perusahaan tidak lepas kaitannya dengan tata kelola perusahaan atau biasa kita sebut Good Corporate Governance. Kehadiran sistem good corporate governance ini diperlukan oleh sebuah perusahaan untuk meyakinkan pemegang saham maupun investor agar mau menanamkan modalnya dengan

imingan akan mendapatkan return atas investasi yang mereka lakukan. Peneliti juga menambahkan satu variabel dependen lagi yakni *Intellectual Capital*. Menurut Victoria (2020) *Intellectual capital* merupakan bagian dari komunikasi perusahaan dengan *stakeholders*-nya, yaitu dengan mengendalikan kemampuan dan modal yang dimiliki sehingga pemanfaatannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Pengawas Syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah?
2. Apakah Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah?
3. Apakah Komite Audit pada bank syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah?
4. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah?
5. Apakah *Value Added Capital Employed* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah?
6. Apakah *Value Added Human Coefficient* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah?
7. Apakah *Value Added Structural Coefficient* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah?

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui apakah Dewan Pengawas Syariah memiliki

- pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah.
2. Untuk mengetahui apakah Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah.
 3. Untuk mengetahui apakah Komite Audit pada bank syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah.
 4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah.
 5. Untuk mengetahui apakah *Value Added Capital Employed* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.
 6. Untuk mengetahui apakah *Value Added Human Coefficient* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah.
 7. Untuk mengetahui apakah *Value Added Structural Coefficient* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Tinjauan Teori Teori Keagenan

Teori keagenan pertamakali muncul pada tahun 1976 yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling. Teori keagenan ini berisi bagaimana hubungan agency terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami corporate governance. Coase (1937), Jensen dan Meckling (1976), serta Fama dan Jensen (1983) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara prinsipal dan agen yang dalam hubungan tersebut terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian.

Kaitan teori agency dengan penelitian ini adalah untuk digunakan dalam

bagaimana tata kelola perusahaan berbasis islam (*islamic corporate governance*) serta *intellectual capital* bertindak sebagai agent dalam mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Yang mana tentu saja kinerja keuangan ini menjadi penilaian bagaimana suatu perusahaan tersebut mengelola keuangannya sebagai bentuk informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan untuk nantinya digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan, baik itu pihak internal maupun pihak eksternal.

***Islamic Corporate Governance* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan**

Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Bank Syariah memiliki tata kelola perusahaan yang berbeda dengan bank konvensional. Bank Syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah sebagai pembeda dalam mengelola perusahaan syariah. Dalam peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki pengertian yaitu dewan yang memiliki tugas memberi nasehat serta saran kepada direksi serta melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan bank agar tidak melenceng dari prinsip syariah.

Keterkaitan hubungan antara Dewan Pengawas Syariah dengan Kinerja Keuangan ini bukan tanpa alasan. Hal ini diperkuat oleh beberapa hasil dari penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian Amalia (2019), Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah. Sesuai dengan penelitian Farida (2019) menemukan bahwa semakin sering Dewan pengawas syariah bertemu atau mengadakan rapat, maka kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat. Sementara hal ini bertolak belakang dengan penelitian dari Azizah (2019) yang menyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jumaini dan Erinosa (2019)

berpendapat bahwa jumlah dewan pengawas syariah yang banyak mengakibatkan kurang efektifnya pengawasan yang dilakukan pada bank umum syariah, hal ini sebabkan karena jika semakin besar jumlah dewan pengawas syariah maka akan memungkinkan terdapat perdebatan yang tidak perlu, serta akan ada kemungkinan terjadi penundaan dalam proses pembuatan keputusan. Untuk itu, saat ini penulis berhipotesis bahwa Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. H_{1a}: Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Semakin besarnya komposisi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka diharapkan tingkat independensi dalam pengendalian terhadap manajemen semakin objektif.

Menurut Noviwani dan Septiani (2013) semakin besar proporsi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik. Hal yang sama juga disampaikan oleh Khan dan Awan (2012) yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Widyati (2013) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sebab komisaris independen mampu mengontrol manajer untuk tidak melakukan perbuatan yang merugikan perusahaan. Namun, hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2019) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sebab semakin banyak jumlah dewan komisaris

maka akan semakin rendah kinerja perusahaan. Untuk itu penulis berhipotesis bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah. H_{1b}: Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komite audit merupakan komite yang bekerja secara profesional dan independen. Dalam penerapan *Islamic Corporate Governance* sendiri, tugas dari komite audit ini ialah membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan dan bertanggung jawab atas terlaksananya kepatuhan syariah dan kepatuhan terhadap regulasi (Kartini, 2020).

Teori tersebut didukung oleh Lestari (2011) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini diperkuat oleh penelitian dari Irma (2019) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Azizah (2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan bank syariah. Dari hasil penelitian terdahulu, penulis berhipotesis bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan bank syariah. H_{1c}: Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan yang dapat diukur dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat

dalam pengambilan keputusan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer untuk bertindak secara hati-hati.

Teori tersebut didukung oleh Puspita dan Ermawati (2010) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan saham manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriatun (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini disebabkan dengan adanya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan akan membuat posisi manajemen sama dengan pemilik perusahaan yang dapat menyelaraskan dan menyatukan kepentingan manajemen dengan pemegang saham seperti investor pada umumnya. Namun, pada penelitian Widyati (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis berhipotesis bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan bank syariah. H_{1d}: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Intellectual Capital dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Value Added Capital Employed (VACE) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Modal intelektual dalam penelitian ini didefinisikan sebagai aset tak berwujud berupa pengetahuan, pengalaman, kemampuan mengelola hubungan, pengelolaan teknologi dan informasi, ketrampilan, dan profesionalitas yang dapat digunakan manajemen untuk pengelolaan dalam rangka meningkatkan nilai untuk

meraih keunggulan berkelanjutan dalam bersaing bagi perusahaan (Istianingsih, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puspitosari (2016) VACE/VACA (modal fisik) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Indriyana Puspitosari diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Solechan (2017) yang menyatakan bahwa *Value Added Capital Employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Haryanto (2013) dan DSuharna (2020) yang menyatakan VACA tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penulis berhipotesis bahwa *Value Added Capital Employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. H_{2a}: VACE berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah

Value Added Human Coefficient (VAHC) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Modal Manusia adalah kombinasi dari pengetahuan, skill, kemampuan melakukan inovasi dan kemampuan menyelesaikan tugas, meliputi nilai perusahaan, budaya dan filosofinya (Bontis, 2004). Perusahaan harus mampu mengelola pengetahuan karyawannya agar dapat meningkatkan human capitalnya, karena human capital adalah kekayaan perusahaan yang terdapat pada setiap individu. Structural capital dan customer capital memerlukan dukungan dari human capital. Berdasarkan hal tersebut penulis merasa ada kaitan yang saling berhubungan antara VAHC dengan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian Puspitosari (2016) yang menyatakan bahwa VAHC atau VAHU berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, pada penelitian Solechan (2017) menyatakan bahwasannya VAHC berpengaruh negatif

terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dalam penelitian Maesaroh (2015) menyatakan bahwa VAHC tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini penulis berhipotesis bahwasannya Value Added Human Capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. H_{2b}: VAHC berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah

Value Added Structural Coefficient (VASC) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Struktur modal meliputi semua pengetahuan selain yang ada pada modal manusia yaitu database, struktur organisasi, proses yang terjadi secara rutin dan manual, strategi dan hal lainnya yang mempunyai nilai lebih berharga dibandingkan dari sekedar materi (Bontis et al, 2000). Structural Capital merupakan sarana pendukung Human Capital dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian Puspitosari (2016) menyatakan bahwa STVA atau VASC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara pada penelitian Suharna (2020) VASC secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Serta dalam penelitian Maesaroh (2015) menyatakan bahwa VASC tidak signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penulis berhipotesis adanya pengaruh positif antara Value Added Structural Coefficient dengan kinerja keuangan perusahaan. H_{2c}: VASC berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh bank syariah yang ada di Indonesia, bedasarkan data Otoritas Jasa Keuangan per Desember 2022, saat ini terdapat total 13 Bank Umum Syariah yang aktif dan beroperasi di Indonesia. Dalam penelitian

ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu Bank Umum Syariah yang aktif beroperasi di Indonesia, terdaftar dalam OJK, yang memiliki semua data yang diperlukan dalam penelitian, aktif dan tersebar lebih dari satu provinsi di Indonesia dalam rentang 2020-2022 dengan jumlah total sebanyak 30 sampel

Defenisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan pada perusahaan bank umum syariah. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan, setidaknya ada lima rasio yang digunakan sebagai tolak ukur dari kinerja keuangan bank syariah, diantaranya Capital Adequacy Ratio (CAR), *Return On Asset* (ROA), Non Performing Financing (NPF), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing Deposit Ratio (FDR).

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Islamic corporate governance* yang diproksikan dengan Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial. Selain *Islamic Corporate Governance*, dalam penelitian ini juga terdapat *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Coefficient*, dan *Value Added Structural Coefficient*.

Tabel 1 Definisi Operasional dan Pengukuran

Variabel	Definisi	Pengukuran
<i>Return On Asset</i> (Y)	ROA merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan, untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$

Dewan Pengawas Syariah (X1)	Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki pengertian yaitu dewan yang memiliki tugas memberi nasehat serta saran kepada direksi serta melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan bank agar tidak melenceng dari prinsip syariah.	Jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah
Dewan Komisaris Independen (X2)	Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Semakin besarnya komposisi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka diharapkan tingkat independensi dalam pengendalian terhadap manajemen semakin objektif	Jumlah anggota Dewan Komisaris Independen
Komite Audit (X3)	Komite audit merupakan komite yang bekerja secara profesional dan independen. Dalam penerapan <i>Islamic Corporate Governance</i> sendiri, tugas dari komite audit ini ialah membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan dan bertanggung jawab atas terlaksananya kepatuhan syariah dan kepatuhan terhadap regulasi	Jumlah anggota Komite Audit
Kepemilikan Manajerial (X4)	Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan yang dapat diukur dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$
Value Added Capital Employed (X5)	Modal fisik adalah nilai tambah yang didasarkan pada modal fisik. Pengertian secara menyeluruh mengenai efisiensi dari penciptaan nilai melalui sumber daya fisik maka perlu memasukkan formulasi modal intelektual, dikarenakan modal intelektual tidak dapat menciptakan nilainya sendiri	$\text{VACE} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}}$ Dengan ketentuan : VA = OUt(Output)-IN(Input) Keterangan : Output = Total penjualan dan pendapatan lain Input = Beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan) CE= Dana yang tersedia (ekuitas)
Value Added Human Coefficient (X6)	Modal Manusia adalah kombinasi dari pengetahuan, skill, kemampuan melakukan inovasi dan kemampuan menyelesaikan tugas, meliputi nilai perusahaan, budaya dan filosofinya	$\text{VAHC} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$ Keterangan : HC= Beban karyawan
Value Added Structural Coefficient (X7)	Struktur modal meliputi semua pengetahuan selain yang ada pada modal manusia yaitu database, struktur organisasi, proses yang terjadi secara rutin dan manual, strategi dan hal lainnya yang mempunyai nilai lebih berharga dibandingkan dari sekedar materi	$\text{VASC} = \frac{\text{VA}}{\text{SC}}$ Keterangan : SC= VA-HC

Sumber : Data Olahan, 2025

Metode analisis data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif, yaitu analisis yang

mengandalkan angka-angka dan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis serta menarik kesimpulan. Proses analisis dimulai dengan pengumpulan data dari sampel penelitian, kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 23 (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah dari website masing-masing bank syariah di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Pengawas Syariah	30	2,00	7,00	3,0667	1,20153
Dewan Komisaris Independen	30	1,00	7,00	2,9000	1,42272
Komite Audit	30	2,00	6,00	3,3000	1,02217
Kepemilikan Manajerial	30	0,000	0,001	0,00015	0,000374
VACE	30	0,036	0,333	0,19120	0,085842
VAHC	30	1,019	3,556	1,91183	0,705756
VASC	30	1,259	52,369	6,15143	12,513172
Kinerja keuangan	30	-0,0670	0,1140	0,014043	0,0354130
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data dari output SPSS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel Dewan Pengawas Syariah pada

perbankan syariah yang terdaftar pada OJK memiliki rata-rata sebesar 3,06. Pada variabel Dewan Komisaris Independen pada perbankan syariah yang terdaftar pada OJK memiliki rata-rata sebesar 2,90. Pada variabel Komite Audit pada perbankan syariah yang terdaftar pada OJK memiliki rata-rata sebesar 3,30. Ketiga variabel tersebut Secara keseluruhan perbankan syariah di Indonesia tahun 2020-2022 cukup untuk menjalankan tugasnya.

Pada variabel Kepemilikan Manajerial memiliki jumlah data (N) 30 dengan nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 0,001 sedangkan nilai rata-sata (mean) 0,00015, maka jumlah standar deviasinya 0,00037 (diatas rata-rata) yang berarti bahwa sebaran data adalah tidak merata atau dengankata lain tingkat penyebarann data variabel memiliki variasi yang heterogen.

Pada variabel VACE memiliki jumlah data (N) 30 dengan nilai minimum 0,036 dan nilai maksimum 0,33 sedangkan nilai rata-sata (mean) 0,1912, maka jumlah standar deviasinya 0,0858 dan Variabel VAHC memiliki jumlah data (N) 30 dengan nilai minimum 1,019 dan nilai maksimum 3,556 sedangkan nilai rata-sata (mean) 1,9118, maka jumlah standar deviasinya 0,7057 (dibawah rata-rata) yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

Variabel VASC memiliki jumlah data (N) 30 dengan nilai minimum 1,259 dan nilai maksimum 52,369 sedangkan nilai rata-sata (mean) 6,1514, maka jumlah standar deviasinya 12,5131 (diatas rata-rata) yang berarti bahwa sebaran data adalah tidak merata.

Variabel Kinerja keuangan memiliki jumlah data (N) 30 dengan nilai minimum -0,067 dan nilai maksimum 0,1140 sedangkan nilai rata-sata (mean) 0,01404, maka jumlah standar deviasinya 0,0354 (diatas rata-rata) yang berarti bahwa sebaran data adalah tidak merata.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

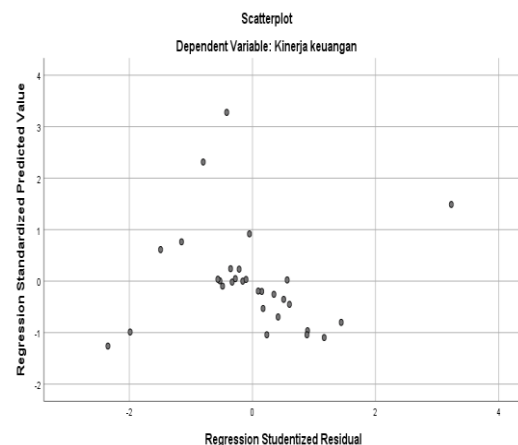
Tabel 3 Hasil One-Sample-Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^b	Mean	-1,6190752
	Std. Deviation	0,01843390
Most Extreme Differences	Absolute	0,124
	Positive	0,104
	Negative	-0,124
Test Statistic		0,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,063

Sumber : Data dari output SPSS

Sesuai dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* yang ditunjukkan oleh tabel 3 tersebut, maka diperoleh nilai signifikansi unstandarized residual atau Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,063 lebih besardari 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai residual sudahterdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebihbesardari 0,05.Dengan demikian, maka hasil penelitian ini dinyatakan dapat diterima karena data yang dianalisis telah memenuhi kriteria uji normalitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data dari output SPSS (2025)

Dari grafik *scatterplots* tersebut terlihat dari gambar diatas bahwa titik – titik sudahmenyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola. Hal ini dapat disimpulkan tidak terdapat gejalaheteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresisudah layak dipakai untuk menganalisis penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary								
R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
0,729	0,643	0,021643	R Square Change	8,456	7	22	0,000	1,896

Sumber : Data dari output SPSS

Dari Tabel 4 maka diperoleh nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1,896. Jumlah sampel sebanyak 30 data dan jumlah variabel bebas(k) sebanyak 7 variabel dengan batas kritis 5% maka dapat diketahui batas bawah (dl) adalah 0,9256 dan batas atas (du) adalah 2,0343 Keputusan tidak adanya autokorelasi jika d berada diantara d dan 4-du, yaitu $dl < d < 4-du$. Berdasarkan hasil diatas, diketahui (Durbin Watson) terletak antara $dl < d < 4-du = 0,9256 < 1,896 < 1,9657$ maka dapat diartikan terbebas autokorelasi pada model regresi.

Pengujian Hipotesis

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	T hitung	Sig.
(Constant)	-0,069	0,020	-3,443	0,002

Dewan Pengawas Syariah	0,012	0,006	2,107	0,047
Dewan Komisaris Independen	-0,013	0,005	-2,497	0,020
Komite Audit	0,011	0,005	2,107	0,047
Kepemilikan Manajerial	19,636	15,257	1,287	0,211
VACE	-0,022	0,060	-0,361	0,721
VAHC	0,021	0,009	2,472	0,022
VASC	0,002	0,000	3,602	0,002

Sumber : Data dari output SPSS

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, maka didapatkan model persamaan regresi akhir sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + e$$

$$Y = (-0,069) + 0,012X_1 + (-0,013)X_2 + 0,011X_3 + 19,636X_4 + (-0,022)X_5 + 0,021X_6 + 0,002X_7 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta = (-0,069) menunjukkan bahwa jika variabel independen yakni Dewan Pengawas Syariah (X1), Dewan Komisaris Independen (X2), Komite Audit (X3), Kepemilikan Manajerial (X4), VACE (X5), VAHC (X6), VASC (X7) bernilai 0 (nol) maka Kinerja Keuangan (Y) bernilai sebesar (-0,069). Hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan negatif antara variabel independen dengan kinerja keuangan.
2. Nilai koefisien regresi variabel Dewan Pengawas Syariah (X1) adalah 0,012 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Dewan Pengawas Syariah (X1) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan

- meningkatkan variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,012
3. Nilai koefisien regresi variabel Dewan Komisaris Independen (X2) adalah -0,013 dan bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Dewan Komisaris Independen (X2) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menurunkan variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar -0,013. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel DKI terhadap kinerja keuangan.
 4. Nilai koefisien regresi variabel Komite Audit (X3) adalah 0,011 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Komite Audit (X3) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan meningkatkan variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,011
 5. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial (X4) 19,636 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Kepemilikan Manajerial (X4) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan meningkatkan variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar 19,636
 6. Nilai koefisien regresi variabel VACE (X5) adalah -0,022 dan bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel VACE (X5) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menurunkan variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar -0,022. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan negatif antara VACE terhadap kinerja keuangan.
 7. Nilai koefisien regresi variabel VAHC (X6) adalah 0,021 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu

satuan pada variabel VAHC (X6) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan meningkatkan variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,021.

8. Nilai koefisien regresi variabel VASC (X7) adalah 0,002 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel VASC (X7) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan meningkatkan variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,002.

Hasil Uji Parsial (T-Test)

Tabel 6 Hasil Uji-T

Variabel	B	T hitung	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-0,069	-3,443	0,002	
DPS → ROA	0,012	2,107	0,047	Diterima
DKI → ROA	-0,013	-2,497	0,020	Diterima
KA → ROA	0,011	2,107	0,047	Diterima
KM → ROA	19,636	1,287	0,211	Ditolak
VACE → ROA	-0,022	-0,361	0,721	Ditolak
VAHC → ROA	0,021	2,472	0,022	Diterima
VASC → ROA	0,002	3,602	0,002	Diterima

Sumber : Data dari output SPSS

Sehingga berdasarkan t tabel maka dapat dihasilkan hipotesis berikut :

1. Nilai signifikansi variabel Dewan Pengawas Syariah (X1) sebesar $0,047 < 0,05$ dengan t hitung sebesar $2,107 > t$ tabel $2,069$. Dengan demikian, maka dapat diambil keputusan menerima hipotesis pertama sehingga dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Nilai signifikansi variabel Dewan Komisaris Independen (X2) sebesar $0,020 < 0,05$ dengan $-t$ hitung sebesar $-2,497 < -t$ tabel $2,069$. Dengan demikian, maka dapat diambil keputusan menerima hipotesis kedua sehingga dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja

- keuangan
3. Nilai signifikansi variabel Komite Audit (X3) sebesar $0.047 < 0,05$ dengan t hitung sebesar $2,107 > t$ tabel $2,069$. Dengan demikian, maka dapat diambil keputusan menerima hipotesis ketiga sehingga komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
 4. Nilai signifikansi variabel Kepemilikan Manajerial (X4) sebesar $0.211 > 0,05$ dengan t hitung sebesar $1,287 < t$ tabel $2,069$. Dengan demikian, maka dapat diambil keputusan menolak hipotesis keempat sehingga kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
 5. Nilai signifikansi variabel VACE (X5) sebesar $0.721 > 0,05$ dengan $-t$ hitung sebesar $-0,361 > -t$ tabel $2,069$. Dengan demikian, maka dapat diambil keputusan menolak hipotesis kelima sehingga dewan VACE tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
 6. Nilai signifikansi variabel VAHC (X6) sebesar $0.022 < 0,05$ dengan t hitung sebesar $2,472 > t$ tabel $2,069$. Dengan demikian, maka dapat diambil keputusan menerima hipotesis keenam sehingga VAHC berpengaruh terhadap kinerja keuangan
 7. Nilai signifikansi variabel VASC (X7) sebesar $0.002 < 0,05$ dengan t hitung sebesar $3,602 > t$ tabel $2,069$. Dengan demikian, maka dapat diambil keputusan menerima hipotesis ketujuh sehingga VASC berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + e$	0,729	0,643

Sumber : Data dari output SPSS

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,729 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, VACE, VAHC, VASC sebesar 72,9 % sedangkan sisanya 27,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dewan Pengawas Syariah Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu pernyataan bahwa Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Berdasarkan hasil uji t didapat bahwa nilai dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan memiliki nilai t hitung $2,107 > t$ tabel $2,069$ dengan nilai signifikannya $0,047$ atau nilai signifikannya adalah $< 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Keterkaitan hubungan antara Dewan Pengawas Syariah dengan Kinerja Keuangan ini bukan tanpa alasan. Hal ini di perkuat oleh beberapa hasil dari penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian Amalia (2019), Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah. Sesuai dengan penelitian Xie (dalam Amalia, 2019) menemukan bahwa semakin sering Dewan pengawas syariah bertemu atau mengadakan rapat, maka kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat. Hal ini berarti bahwa semakin sering Dewan pengawas syariah mengadakan rapat, maka

fungsi pengawasan terhadap manajemen menjadi semakin efektif.

Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu pernyataan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Berdasarkan hasil uji t didapat bahwa nilai dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan memiliki nilai t hitung $-2,497 < t$ tabel $-2,069$ dengan nilai signifikannya $0,020$ atau nilai signifikannya adalah $<0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Meski begitu pengaruh yang dibawa oleh Dewan Komisaris Independen ini cenderung negatif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fadillah (2017) yang mengatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen disinyalir belum mampu menjalankan fungsi pengawasannya dengan maksimal terutama dalam mencegah pekerjaan yang berpotensi merugikan perusahaan. Pada akhirnya semakin besar jumlah dewan komisaris independen, maka akan semakin berpotensi menurunkan laba yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Komite Audit Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu pernyataan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah. Berdasarkan hasil uji t didapat bahwa nilai Komite audit terhadap kinerja keuangan memiliki nilai t hitung $2,107 > t$ tabel $2,069$ dengan nilai signifikannya $0,047$ atau nilai signifikannya adalah $<0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian dari

Irma (2019) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Azizah (2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan bank syariah. Dari hasil penelitian terdahulu, penulis berhipotesis bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan bank syariah.

Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu pernyataan bahwa Kepemimpinan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Berdasarkan hasil uji t didapat bahwa nilai Komite audit terhadap kinerja keuangan memiliki nilai t hitung $1,287 < t$ tabel $2,069$ dengan nilai signifikannya $0,211$ atau nilai signifikannya adalah $>0,05$ maka dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima artinya Kepemimpinan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rubenta (2017) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan Fitriatun (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Value Added Capital Employed (VACE) Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kelima dalam penelitian ini yaitu pernyataan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Berdasarkan hasil uji t didapat bahwa nilai VACE terhadap kinerja keuangan memiliki nilai t hitung $-0,361 > t$ tabel $-2,069$ dengan nilai signifikannya $0,721$ atau nilai signifikannya adalah $>0,05$ maka dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima

artinya dewan VACE tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sesuai dengan hasil penelitian dari Haryanto (2013) dan Suharna (2020) yang menyatakan VACE tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penulis berhipotesis bahwa *Value Added Capital Employed* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Value Added Human Coefficient (VAHC) Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis keenam dalam penelitian ini yaitu pernyataan bahwa *value added human coefficient* (VAHC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Berdasarkan hasil uji t didapat bahwa nilai VAHC terhadap kinerja keuangan memiliki nilai t hitung $2,472 > t$ tabel $2,069$ dengan nilai signifikannya 0.022 atau nilai signifikannya adalah $<0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya VAHC berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian Indriyana Puspitosari (2016) yang menyatakan bahwa VAHC atau VAHU berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, pada penelitian Solechan (2017) menyatakan bahwasannya VAHC berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Value Added Structural Coefficient (VASC) Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini yaitu pernyataan bahwa *value added structural coefficient* (VASC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah. Berdasarkan hasil uji t didapat bahwa nilai VASC terhadap kinerja keuangan memiliki nilai t hitung $3,602 > t$ tabel $2,069$ dengan nilai signifikannya 0.002 atau nilai signifikannya adalah $<0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a

diterima artinya VASC berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian Puspitosari (2016) menyatakan bahwa STVA atau VASC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara pada penelitian Suharna (2020) VASC secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, hal ini dikarenakan VASC dinilai berpengaruh pada ROA saja, namun pada pengujian dengan ROE, VASC dinilai tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *islamic corporate governance* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah. Hal ini berarti semakin besar jumlah Dewan Pengawas Syariah, maka fungsi pengawasan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah akan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga akan membawa pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh yang cenderung negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen disinyalir belum mampu menjalankan fungsi pengawasannya dengan maksimal terutama dalam mencegah pekerjaan yang berpotensi merugikan perusahaan. Pada akhirnya semakin besar jumlah dewan komisaris independen, maka akan semakin

- berpotensi menurunkan laba yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Komite audit merupakan komite yang bekerja secara profesional dan independen. Dalam penerapan *Islamic Corporate Governance* sendiri, tugas dari komite audit ini ialah membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan dan bertanggung jawab atas terlaksananya kepatuhan syariah dan kepatuhan terhadap regulasi. Sehingga hal ini nantinya akan berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan.
 4. Hasil pengujian hipotesis ke empat (H4) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan yang dapat diukur dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Namun, kepemilikan manajerial terlalu rendah sehingga kinerja manajer dalam mengelola perusahaan kurang optimal dan manajer sebagai pemegang saham minoritas tidak mampu berbuat banyak dalam melakukan pengambilan keputusan perusahaan sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
 5. Hasil pengujian hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa VACE tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan VACE hanya mengukur nilai tambah yang dihasilkan dari penggunaan modal yang diinvestasikan, dan tidak sepenuhnya menggambarkan faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
 6. Hasil pengujian hipotesis keenam (H6) menunjukkan bahwa VAHC berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan harus mampu mengelola pengetahuan karyawannya agar dapat meningkatkan human capitalnya, karena human capital adalah kekayaan perusahaan yang terdapat pada setiap individu. Structural capital dan customer capital memerlukan dukungan dari human capital. Berdasarkan hal tersebut penulis merasa ada kaitan yang saling berhubungan antara VAHC dengan kinerja keuangan suatu perusahaan.
 7. Hasil pengujian hipotesis ketujuh (H7) menunjukkan bahwa VASC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Structural Capital merupakan sarana pendukung Human Capital dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Indikator untuk mengukur structural capital yaitu Structural Capital Efficiency (SCE), yang mengukur jumlah structural capital dalam rangka menghasilkan 1 rupiah dari nilai tambah (Value Added/VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan structural capital dalam penciptaan nilai. Dari hal ini bisa menjadi indikasi bahwasannya VASC memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis akan memberikan saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah metode yang lebih efektif dan efisien untuk mendapatkan data yang lebih valid dan bisa menggambarkan kondisi sesungguhnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan lebih banyak variabel bebas agar mendapati hasil yang lebih bervariasi.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan memperluas populasi dan sampel penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis hendak memberikan saran yang bermanfaat untuk pihak Bank Umum Syariah sebagai berikut:

1. Bank umum syariah diharapkan mampu menjalankan fungsi dari setiap anggota dewan sebaik-baiknya, terutama anggota Dewan Komisaris Independen yang berpotensi membawa pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Bank umum syariah diharapkan mampu mengelola segala bentuk kekayaan intelektual yang dimiliki guna menunjang kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., Sasongko, N., & Bawono, A. B. (2019). *Pengaruh Karakteristik Islamic Corporate Governance, intellectual Capital Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan*. University Research Colloquium, 9, 156-163.
- Azizah, J., & NR, E. (2019). *Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Dewan Komisaris Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi Empirisipadai Perbankan Syariah Tahuni 2014-2018)*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 2(1), Seri E, 2554-2569.
- Fadillah, A. R. (2017). *Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45*. Jurnal Akuntansi, 12(1), 37-52.
- Fitriatun, Makhdalena, & Riadi, R. (2018). *The Effect Of Managerial Ownership And Institutional Ownership On Financial Performance (Study In Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2014 Until 2016 Manufacturing Sector*. JOM FKIP-UNRI,5, ED.2, 1-14.
- Irma, A. D. (2019). *Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Konstruksi 2013-2017*. Jurnal Ilmu Manajemen, 7(3), 697-712.
- Maesaroh, S. (2015). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, 4(11), 2-18.
- Puspitosari, I. (2016). *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan*. Jurnal EBBANK, 7(1), 43-53.
- Solechan, A. (2017). *Pengaruh Efisiensi Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia*. Jurnal Kajian Akuntansi, 1(1), 87-100.
- Suharna, D., & Thiara, K. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2018*. The Asia Pacific Journal of Management Studies, 7(1), 7-22.
- Widyati, M. F. (2013). *Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Ilmu Manajemen, 1(1), 234-249.